



INOVASI PERAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Marsha Nabila Putri¹, Viola Zalfa Wahyuni²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta
e-mail: nabilaputri85295@gmail.com¹, violazalfaw23@gmail.com²

Accepted: 10/3/2025; Published: 11/3/2025

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka bertujuan meningkatkan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa dengan guru sebagai agen perubahan utama. Penelitian ini mengeksplorasi peran inovatif guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR). Data diperoleh dari jurnal dan dokumen terkait strategi pengajaran, pengembangan profesional guru, serta kendala dan peluang penerapan kurikulum. Hasil menunjukkan bahwa inovasi guru, seperti pembelajaran berbasis proyek dan teknologi, mampu menciptakan pengalaman belajar yang relevan. Namun, tantangan seperti kurangnya pelatihan, beban administratif, dan keterbatasan fasilitas masih menghambat implementasi. Solusi berupa pelatihan berkelanjutan, pendampingan guru penggerak, dan kolaborasi antarguru diperlukan untuk mendukung keberhasilan kurikulum ini. Jadi, peran guru dalam adopsi pendekatan inovatif sangat menentukan efektivitas Kurikulum Merdeka. Dukungan pemerintah, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan kondusif bagi transformasi pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Peran Guru, Inovasi Pembelajaran, Sekolah Dasar

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum aims to enhance student-centered learning, with teachers acting as the primary agents of change. This study explores the innovative roles of teachers in implementing the Merdeka Curriculum in elementary schools using the Systematic Literature Review (SLR) method. Data were gathered from journals and documents related to teaching strategies, teacher professional development, as well as challenges and opportunities in curriculum implementation. The findings indicate that teacher innovations, such as project-based learning and technology integration, can create relevant and engaging learning experiences. However, challenges such as insufficient training, high administrative workloads, and limited resources hinder effective implementation. Solutions such as continuous training, mentoring by driving teachers, and teacher collaboration are essential to support the success of this curriculum. Therefore, the role of teachers in adopting innovative approaches is crucial to the effectiveness of the Merdeka Curriculum. Government, school, and community support play a vital role in creating an inclusive and conducive educational environment for transforming education in Indonesia.

Keywords: Merdeka Curriculum, Teacher Roles, Innovative Teaching, Elementary Schools.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan di Indonesia yang bertujuan menciptakan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa, berpusat pada peserta didik, dan mendorong pengembangan potensi lokal. Idealnya, kurikulum merdeka diimplementasikan dengan pendekatan inovatif yang memungkinkan pembelajaran yang menyenangkan, relevan, dan inklusif. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensi akademik dan karakter secara holistik. Dalam pelaksanaannya, guru diharapkan mampu memanfaatkan metode kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Khoiriyah, 2022). Selain itu, fleksibilitas kurikulum memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai konteks sekolah dan potensi siswa. Hal ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, berkesan, dan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan pendekatan ini, pendidikan dasar diharapkan dapat membentuk siswa yang kompeten, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Namun, keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada peran guru yang mampu memahami dan mengadaptasi prinsip-prinsip kurikulum merdeka secara efektif.

Di lapangan, implementasi kurikulum merdeka menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Banyak guru belum sepenuhnya memahami konsep dan tujuan utama kurikulum merdeka, sehingga pelaksanaannya cenderung masih tradisional. Kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai membuat guru sulit mengembangkan metode pengajaran yang inovatif. Sementara itu, beban administratif yang tinggi sering kali membatasi kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa (Hehakaya & Pollatu, 2022). Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, terutama di daerah terpencil, semakin memperumit situasi. Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan, baik dari pihak guru maupun pemangku kepentingan lain di lingkungan pendidikan. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara harapan pemerintah dan realitas di lapangan, sehingga tujuan utama kurikulum merdeka belum sepenuhnya tercapai.

Masalah-masalah tersebut memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Salah satu dampaknya adalah sulitnya menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa karena keterbatasan waktu dan sumber daya guru. Beban kerja yang berlebihan membuat guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk merancang pembelajaran berbasis proyek atau metode kreatif lainnya. Selain itu, kurangnya pelatihan intensif menyebabkan banyak guru merasa tidak percaya diri dalam menerapkan kurikulum merdeka secara optimal. Di sisi lain, resistensi terhadap perubahan menimbulkan sikap pasif di kalangan guru, sehingga pendekatan pembelajaran sering kali tidak berinovasi (Badrus Sholeh et al., 2023). Keterbatasan ini perlu diatasi dengan solusi yang komprehensif agar pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik.

Solusi untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, sejumlah solusi strategis dapat diterapkan dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Pertama, pemerintah perlu meningkatkan pelatihan berkelanjutan bagi guru dengan fokus pada metode inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi. Kedua, pendampingan intensif oleh guru penggerak dapat menjadi langkah penting untuk memberikan panduan praktis kepada guru lain dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Jannati et al., 2023). Ketiga, pengurangan beban administratif guru perlu dilakukan untuk memberi mereka lebih banyak waktu untuk berfokus pada perencanaan pembelajaran. Keempat, kolaborasi antarguru melalui forum diskusi atau komunitas praktisi dapat membantu berbagi pengalaman dan ide kreatif. Solusi-solusi ini bertujuan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya.

Penerapan solusi tersebut penting untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Pelatihan berkelanjutan memungkinkan guru memahami

konsep dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendampingan dari guru penggerak dapat membantu menciptakan model peran yang mendorong guru lain untuk berinovasi (H. Rahmawati et al., 2023). Pengurangan beban administratif memberikan kesempatan bagi guru untuk fokus pada tugas utama mereka, yaitu membimbing siswa dalam pembelajaran. Kolaborasi antarguru melalui forum diskusi menciptakan ruang untuk berbagi praktik terbaik dan mencari solusi bersama. Dengan demikian, langkah-langkah ini dapat memperkuat ekosistem pendidikan yang mendukung penerapan kurikulum merdeka secara efektif.

Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga pada komitmen dan peran aktif guru sebagai agen perubahan. Guru yang terampil dan inovatif mampu menciptakan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa (Daga, 2021). Selain itu, pendekatan yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan kurikulum. Program guru penggerak dirancang untuk melatih guru menjadi pemimpin pembelajaran yang dapat mendorong perubahan positif di sekolahnya. Melalui peran ini, guru tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Melalui berbagai upaya tersebut, kurikulum merdeka dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Transformasi pendidikan melalui peran guru yang inovatif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi (Sutanto, 2024). Selain itu, fleksibilitas kurikulum memberikan peluang bagi sekolah untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan potensi lokal. Dengan dukungan yang memadai dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat, implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat berjalan optimal. Hasilnya, pendidikan dasar di Indonesia tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga mampu menjawab tantangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi literatur yang relevan terkait inovasi peran guru dalam penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. SLR merupakan pendekatan sistematis yang melibatkan pengumpulan, penyaringan, dan analisis literatur secara tematik untuk menemukan pola, hubungan, dan kesimpulan utama mengenai peran inovatif guru dalam implementasi kurikulum yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa. Proses ini mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku, artikel konferensi, dan dokumen relevan lainnya, dengan fokus pada literatur yang membahas strategi pengajaran, pengembangan profesi guru, serta tantangan dan peluang dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih dalam tentang bagaimana guru dapat mengembangkan peran mereka secara inovatif dalam mendukung keberhasilan kurikulum merdeka, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar menjadikan inovasi peran guru sebagai elemen penting dalam menentukan keberhasilan implementasinya (Rawis et al., 2023). Guru tidak lagi hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang relevan dan kontekstual. Salah satu bentuk inovasi yang menonjol adalah penggunaan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), di mana siswa dilibatkan dalam aktivitas yang aplikatif dan bermakna. Teknologi juga dimanfaatkan

secara optimal untuk meningkatkan fleksibilitas dan interaktivitas pembelajaran, seperti melalui penggunaan media digital dan perangkat interaktif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan bermakna. Guru dituntut untuk lebih adaptif terhadap perubahan, dengan merancang metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada akademik tetapi juga pengembangan karakter siswa (S. Rahmawati & Astuti, 2024). Pendekatan inovatif ini mendukung tujuan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sekaligus menekankan pengembangan kompetensi abad ke-21.

Guru juga memainkan peran strategis dalam pengembangan kurikulum merdeka dengan menjalankan berbagai fungsi, termasuk sebagai pelaksana, pengembang, dan peneliti (Badrus Sholeh et al., 2023). Dalam perannya sebagai pengembang, guru bertugas menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal, kebutuhan siswa, serta potensi yang ada di sekolah. Kolaborasi dengan kepala sekolah, sesama guru, dan orang tua siswa menjadi bagian penting dalam memastikan implementasi kurikulum berjalan optimal. Guru juga melakukan evaluasi terhadap keefektifan strategi pembelajaran yang diterapkan untuk perbaikan berkelanjutan. Sebagai peneliti, guru memiliki tanggung jawab untuk terus mempelajari dan memodifikasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang dinamis. Dengan demikian, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk menjadi inovator pendidikan. Keberhasilan ini juga didukung oleh keterlibatan aktif guru dalam program-program seperti sekolah penggerak dan guru penggerak yang fokus pada peningkatan kompetensi.

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan yang tidak dapat diabaikan meskipun memiliki banyak potensi. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas di banyak sekolah, seperti minimnya perangkat teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran (Suhandi & Robi'ah, 2022). Pelatihan yang diberikan kepada guru terkait kurikulum ini juga sering kali belum mencukupi, sehingga menimbulkan kebingungan dalam pelaksanaannya. Selain itu, guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang sangat beragam. Beberapa siswa dan orang tua pun masih kesulitan beradaptasi dengan model pembelajaran yang lebih mandiri dan fleksibel, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih intensif dari guru. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, sekolah, hingga masyarakat, agar implementasi kurikulum ini berjalan optimal. Dengan mengatasi hambatan tersebut, Kurikulum merdeka dapat mewujudkan pembelajaran yang inklusif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sekaligus mendukung inovasi dalam peran guru untuk memenuhi tuntutan pendidikan di era modern (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sangat bergantung pada peran guru sebagai pendidik yang mampu beradaptasi dengan perubahan. Guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu tetapi juga membangun karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang meliputi gotong royong, kemandirian, dan bernalar kritis. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang memandu siswa mengembangkan potensi individu melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi (Pribadi et al., 2023). Peran guru yang inovatif menjadi penentu utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan siswa (Kusumadewi et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa guru dituntut memiliki kreativitas dan kemampuan untuk mengelola kelas secara efektif, termasuk membangun hubungan yang baik dengan siswa. Dengan inovasi ini, guru mampu menjadikan pembelajaran lebih fleksibel dan terarah sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan agar mereka dapat memahami dan menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka (Kusumadewi et al., 2023).

Inovasi yang diterapkan oleh guru terbukti memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, misalnya, membantu siswa

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan mempermudah akses siswa terhadap sumber belajar yang lebih beragam, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam konteks penguatan karakter, guru berperan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga secara afektif (Pribadi et al., 2023). Guru yang inovatif juga memanfaatkan pendekatan berbasis lingkungan untuk menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata, yang terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa (Kusumadewi et al., 2023). Namun, beberapa guru menghadapi tantangan seperti kesulitan dalam menyusun modul ajar dan memahami implementasi kurikulum yang baru. Oleh karena itu, dukungan dari sekolah dan pemerintah sangat diperlukan untuk membantu guru dalam proses ini.

Kebijakan pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Pribadi et al., 2023). Dalam kebijakan ini, guru diharapkan menjadi agen perubahan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan berbasis karakter dan individualisasi pembelajaran. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menyederhanakan proses pembelajaran agar lebih efektif, tetapi tetap memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai potensi siswa (Sutanto, 2024). Dalam mendukung tujuan ini guru penggerak berperan sebagai pelatih dan inspirator yang membantu rekan sejawat meningkatkan kualitas pembelajaran (Kusumadewi et al., 2023). Selain itu, kebijakan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif. Meski demikian, masih banyak tantangan yang dihadapi, seperti tuntutan administratif yang membebani guru, yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan implementasi. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan harus terus diselaraskan dengan kebutuhan guru di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka. Pertama, guru perlu diberikan pelatihan berkelanjutan mengenai strategi pembelajaran inovatif, termasuk penggunaan teknologi dan pendekatan berbasis proyek (Pribadi et al., 2023). Kedua, kepala sekolah diharapkan mendukung guru melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan lingkungan kerja yang mendukung inovasi. Ketiga, pemerintah harus menyederhanakan tuntutan administratif agar guru dapat lebih fokus pada pembelajaran (Reksa Adya Pribadi 1, Asfiyatu Dzambiyah 2, 2023). Selain itu, perlu ada evaluasi rutin terhadap implementasi kebijakan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya di lapangan. Dengan langkah-langkah ini, guru dapat lebih optimal dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dan inovator pendidikan, sehingga tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai (Marsela Yulianti et al., 2022). Dukungan kolaboratif dari semua pemangku kepentingan akan menjadi kunci sukses penerapan kurikulum ini.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga memerlukan peran aktif peserta didik dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Peserta didik didorong untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan menyelesaikan permasalahan nyata melalui pendekatan berbasis proyek. Dalam hal ini, penguatan karakter menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Tidak hanya itu, keterlibatan orang tua juga perlu ditingkatkan untuk memberikan dukungan dalam pembelajaran di rumah. Komunikasi yang baik antara guru, orang tua, dan siswa akan memperkuat sinergi dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemerintah pun diharapkan mampu menyediakan platform digital yang terintegrasi untuk memfasilitasi kolaborasi ini. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara holistik dan inklusif, mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka (Khoiriyah, 2022). Semua pihak harus menyadari bahwa keberhasilan kurikulum ini tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga oleh keterlibatan komunitas sekolah secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sangat bergantung pada peran guru sebagai inovator pembelajaran. Guru tidak lagi hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengembang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Inovasi seperti pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan, menyenangkan, dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik siswa tetapi juga membangun karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, seperti kemandirian, gotong royong, dan bernalar kritis. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti kurangnya pelatihan yang memadai, keterbatasan fasilitas, beban administratif yang tinggi, serta resistensi terhadap perubahan dari sebagian guru dan pemangku kepentingan. Hal ini sering kali menghambat kreativitas dan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis seperti pelatihan berkelanjutan yang fokus pada strategi pembelajaran inovatif, pendampingan intensif dari guru penggerak, pengurangan beban administratif, serta peningkatan kolaborasi antarguru melalui forum diskusi dan komunitas praktisi.

Dengan dukungan yang memadai dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat, guru dapat mengoptimalkan peran mereka sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan. Langkah-langkah strategis ini diharapkan tidak hanya memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka tetapi juga menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif, relevan, dan berkelanjutan. Melalui peran guru yang inovatif, Kurikulum Merdeka dapat menjadi instrumen transformasi pendidikan yang membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrus Sholeh, M., Kamsan, N., & Aliyah, H. (2023). Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Tafâqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 11(2), 273–287.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 394–408.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330.
- Khoiriyah. (2022). Peran guru pada pembelajaran literasi di sekolah dasar untuk merealisasikan program merdeka belajar. *Bina Gogik*, 9(2), 160–166.
- Kusumadewi, R., Susilowati, N., Hariyani, L., & Nita, A. F. (2023). Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(8), 821–827.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298.
- Pribadi, R. A., Dzambiyah, A., & Dwinatalia, E. (2023). Peran Guru Dalam Pembelajaran Merdeka Belajar Di Sd. *Inspiratif Pendidikan*, 12(2), 566–582.
- Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Herlina, P., & Agustiani, N. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal*

- Of Social Science Research*, 3(2), 4039–4050.
- Rahmawati, S., Astuti, D., & Fadriati, F. (2024). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3026-3038.
- Rawis, J. A. M., Lengkong, J. S. J., Hayun, S., Rompis, N., Omkarsba, H., & Takalumang, L. (2023). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Unggulan 1 Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 993–1000.
- Reksa Adya Pribadi1, Asfiyatu Dzambiyah 2, E. D. (2023). Peran Guru Dalam Pembelajaran Merdeka Belajar Di SD. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, XII(1), 334.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.
- Sutanto, S. (2024). Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar: Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 69–76.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)